

Analisis Sumber Daya Manusia Dalam Usaha Kecil Pertanian

Siti Mulasih¹, Sukardi², Muhamad Arief Noor³, Tohiroh⁴

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Jakarta

Email: ¹Sitimulasih423@gmail.com, ²Sukardik317@gmail.com, ³ariefnoor319@gmail.com,
⁴tohiroh8@gmail.com

Abstract

Received: 20 December 2024

Revised: 20 January 2025

Accepted: 20 February 2025

Published online:

This study aims to analyze human resources in small agricultural enterprises, focusing on identifying factors that influence productivity and business sustainability. The research subjects are small-scale farmers in the Garuda 12 Women's Farming Group in Cipayung, Ciputat, South Tangerang, who own less than 200 m² of agricultural land. The research method used is a qualitative approach involving in-depth interviews and participatory observations. Data were collected from 30 members of the Garuda 12 Women's Farming Group in Cipayung, Ciputat, South Tangerang, using purposive sampling to ensure the selected respondents have high relevance to the research topic. The collected data were analyzed using thematic analysis to identify main themes related to human resources. The results indicate that technical skills, access to training, and time management are key factors influencing the productivity of small-scale farmers. Additionally, support from government and non-governmental organizations in the form of extension services and technical assistance also plays a significant role in improving human resource quality. However, limited capital and access to modern technology remain major challenges. The implications of this research suggest that enhancing human resource quality can be achieved through continuous training programs and better access to resources and technology. This study contributes to the understanding of the importance of human resource development in small agricultural enterprises and can serve as a basis for designing more effective policies to support small-scale farmers.

Keywords:

Human Resources, Small Agricultural Enterprises, Productivity, Training, Agricultural Technology.

PENDAHULUAN

Usaha kecil di bidang pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian pedesaan dan ketahanan pangan nasional. Di Indonesia, sektor pertanian adalah salah satu pilar utama ekonomi, dengan mayoritas penduduk pedesaan mengandalkan aktivitas ini untuk mata pencaharian mereka. Namun, usaha kecil pertanian sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat produktivitas dan keberlanjutan mereka. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang kompeten dan terampil sangat penting untuk mengoptimalkan potensi lahan pertanian dan memanfaatkan teknologi modern guna meningkatkan hasil produksi (Hidayat, 2023).

Di banyak wilayah pedesaan Indonesia, petani kecil seringkali tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pertanian modern. Keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengelola lahan secara efisien dan menerapkan

praktik-praktik pertanian berkelanjutan sering kali tidak mencukupi. Selain itu, banyak petani kecil mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai teknologi pertanian terbaru dan metode pertanian yang lebih efisien. Kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam bentuk penyuluhan dan bantuan teknis juga memperburuk situasi ini. Akibatnya, produktivitas pertanian di kalangan usaha kecil tetap rendah, dan mereka sulit bersaing dengan usaha pertanian yang lebih besar dan lebih maju. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat menjadi sangat penting (Kristanti, 2021).

Sumber daya manusia (SDM) dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor pertanian adalah faktor penting yang menentukan kesuksesan dan keberlanjutan usaha-usaha tersebut (Halim, 2022). UMKM di sektor ini umumnya merupakan usaha keluarga yang bergantung pada tenaga kerja dari anggota keluarga atau komunitas lokal. Namun, pengembangan SDM dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses ke pendidikan, pelatihan, teknologi, dan informasi pasar (Parmono & Zahriyah, 2021).

Salah satu aspek krusial dari SDM di sektor pertanian adalah keterampilan teknis para petani. Mayoritas petani di UMKM pertanian belum menerima pelatihan formal yang memadai tentang teknik pertanian modern, manajemen lahan, dan praktik berkelanjutan. Menurut penelitian Bank Dunia, pendidikan dan pelatihan yang relevan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas pertanian. Rendahnya pendidikan formal di kalangan petani mengakibatkan mereka kurang mampu mengadopsi teknologi baru atau metode pertanian yang lebih efisien (Siti Mulasih & Aep Saefullah, 2024).

Pelatihan dan penyuluhan pertanian adalah alat vital untuk meningkatkan kapasitas SDM di UMKM pertanian. Lembaga penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada petani. Namun, efektivitas penyuluhan ini sering terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan tenaga penyuluh yang terlatih. Studi oleh International Food Policy Research Institute (IFPRI) menunjukkan bahwa penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, yang pada akhirnya meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani (Ariawan, 2022).

Selain keterampilan teknis, aspek manajemen usaha dan kepemimpinan juga menjadi sangat penting dalam pengembangan SDM di UMKM pertanian. Banyak petani kecil yang kekurangan kemampuan manajerial yang memadai, termasuk dalam hal perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Menurut laporan dari Food and Agriculture Organization (FAO), peningkatan keterampilan manajemen di kalangan petani kecil dapat

membantu mereka dalam mengelola usaha dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperluas akses ke pasar (Rachmawati dkk., 2023a).

Inovasi teknologi pertanian modern, seperti peralatan pertanian yang maju, bibit berkualitas tinggi, dan metode irigasi yang efisien, memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian. Namun, tantangan modal dan keterbatasan akses terhadap teknologi seringkali menjadi hambatan bagi petani kecil. Menurut laporan dari International Fund for Agricultural Development (IFAD), untuk mengatasi masalah ini, diperlukan dukungan dari pemerintah dan sektor swasta dalam bentuk subsidi, fasilitas kredit mikro, dan program pengembangan teknologi yang terjangkau bagi petani kecil (Rachmawati dkk., 2023a)

Pentingnya dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang memperkuat pengembangan SDM di sektor pertanian tidak dapat diabaikan. Kebijakan yang memberikan penekanan pada pendidikan pertanian, penyuluhan, dan upaya untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Menurut laporan yang dirilis oleh

Asian Development Bank (ADB), investasi dalam pengembangan SDM di sektor pertanian harus diprioritaskan sebagai langkah kunci untuk meningkatkan produktivitas, ketahanan pangan, dan kesejahteraan petani (Tarigan, 2021).

Secara umum, pengembangan SDM di UMKM sektor pertanian membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terpadu. Ini mencakup peningkatan keterampilan teknis dan manajerial para petani, pemberian akses yang lebih baik terhadap pelatihan dan teknologi, serta dukungan kebijakan yang konsisten dari pemerintah. Dengan demikian, UMKM pertanian memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan mereka, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional dan ketahanan pangan (Rachmawati dkk., 2023b).

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh (Suindari & Juniariani, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Kata Kunci: Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, strategi pemasaran, kinerja UMKM. (Ndraha dkk., 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi sumber daya manusia dalam pencapaian target dan sasaran kinerja LKPJ pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Nias sudah berjalan dengan baik namun masih terdapat sedikit hambatan dari faktor pengetahuan, sifat dan kepribadian serta tingkat kemampuan para pegawai yang berbeda-beda. Hal ini dapat dimaklumi karena proses kolaborasi sedang dalam proses penguatan. (Tarigan, 2021) Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi perubahan tatanan agribisnis, tantangan dalam sistem penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian ke depan. Analisis tinjauan ilmiah menunjukkan bahwa terjadi penghematan biaya usaha secara fisik, terbukanya pasar baru yang lebih luas dan langsung, berkembangnya layanan toko online berbasis internet dengan proses transaksi yang lebih cerdas, mudah, cepat, efisien, dan akurat. Sistem agribisnis membutuhkan sistem manajemen baru dengan kapasitas sumber daya manusia yang lebih kompetitif. Tiga instrumen pengembangan SDM pertanian adalah (1) memprioritaskan peningkatan keterampilan dan penyediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK), (2) kemampuan penyuluh dan peneliti dalam menciptakan, mensosialisasikan, dan mengimplementasikan teknologi yang inklusif dan melek digital, (3) melatih petani dengan keterampilan berproduksi berbasis TIK, membangun kemitraan, serta mengakses big data dan informasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk mempercepat operasionalisasi instrumen dibutuhkan champion atau agen

penggerak dari kalangan pemuda. (Tuti Supatminingsih, 2022) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat mengenai peran sumber daya dalam pertanian Indonesia, baik itu upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan pertanian Indonesia agar lebih unggul, strategi apa saja yang dilakukan dan apa saja hambatan yang dialami dalam proses pengembangan pertanian Indonesia yang unggul.

Analisis gap antara penelitian terdahulu dan topik penelitian Anda tentang analisis sumber daya manusia dalam UMKM pertanian dapat diuraikan sebagai berikut. Penelitian oleh (Suindari & Juniariani, 2020) berfokus pada pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan strategi pemasaran yang mempengaruhi kinerja UMKM secara umum, tanpa spesifikasi sektor pertanian. (Ndraha dkk., 2022) menyoroti kolaborasi sumber daya manusia dalam pencapaian target kinerja di sektor pemerintah lokal, dengan konteks yang berbeda dari UMKM pertanian dan lebih menekankan pada kolaborasi internal daripada aspek manajemen SDM secara komprehensif. (Tarigan, 2021) mengeksplorasi tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia pertanian di tengah perubahan agribisnis dan kebutuhan sistem manajemen baru berbasis teknologi

informasi, namun kurang mengkaji aspek-aspek spesifik manajemen SDM dalam konteks UMKM. (Tuti Supatminingsih, 2022) meneliti peran dan pengembangan sumber daya dalam pertanian Indonesia secara umum, tidak fokus pada UMKM atau aspek pengelolaan SDM di dalamnya. Penelitian Anda mengisi gap dengan menawarkan analisis menyeluruh tentang pengelolaan sumber daya manusia dalam UMKM pertanian, mencakup berbagai aspek yang spesifik pada sektor ini, yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif (Sutikno, M. Sobry, 2020). Untuk mengumpulkan data dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung Ciputat Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Untuk memastikan bahwa responden yang dipilih memiliki relevansi yang tinggi dengan topik yang diteliti (Adlini dkk., 2022). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknis, akses terhadap pelatihan, dan manajemen waktu merupakan faktor kunci yang mempengaruhi produktivitas petani kecil. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam bentuk penyuluhan dan bantuan teknis juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Ndraha dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengembangan sumber daya manusia dalam usaha kecil pertanian memiliki dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh berbagai pihak terlibat. Dampak positifnya termasuk peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknis serta manajerial, yang dapat meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan mereka. Selain itu, hal ini juga dapat mengarah pada ketahanan pangan yang lebih baik dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Namun, ada juga dampak negatif seperti kemungkinan peningkatan ketimpangan ekonomi jika akses terhadap pelatihan dan teknologi tidak merata di antara petani kecil. Selain itu, ada juga risiko bahwa adopsi teknologi yang tidak tepat atau perubahan dalam praktik pertanian tradisional dapat mengancam keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta untuk

berkolaborasi dalam menyusun kebijakan dan program yang memperkuat pengembangan sumber daya manusia di sektor pertanian, sehingga dampak positif dapat dioptimalkan dan dampak negatif dapat diminimalkan untuk kesejahteraan bersama.

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani aktif dalam berbagai kegiatan pertanian, termasuk budidaya tanaman dan ternak. Mereka membudidayakan sejumlah tanaman seperti kangkung, terong, cabe, kacang tanah, pokcoy, dan jagung pulen, menunjukkan diversifikasi yang signifikan dalam produksi pertanian mereka. Selain itu, kelompok ini juga terlibat dalam budidaya hewan ternak seperti ayam dan ikan lele. Diversifikasi seperti ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi lokal, dengan menyediakan sumber makanan yang beragam bagi komunitas mereka dan potensi pendapatan tambahan dari penjualan hasil pertanian dan peternakan. Selain itu, keberagaman tanaman dan ternak yang dibudidayakan oleh Kelompok Wanita Tani juga dapat memberikan manfaat ekologis, seperti memperbaiki kesuburan tanah melalui sistem rotasi tanaman dan menyediakan habitat bagi keanekaragaman hayati lokal. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dan pengembangan lebih lanjut terhadap inisiatif seperti Kelompok Wanita Tani dalam konteks pembangunan pertanian yang berkelanjutan

dan inklusif. Dengan memahami lebih dalam aktivitas dan kontribusi mereka, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang kebijakan dan program yang lebih efektif untuk mendukung kemajuan dan kesejahteraan kelompok ini serta mendorong pengembangan pertanian yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Hasil temuan peneliti menyoroti beberapa kelemahan dan kekurangan dalam sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya jumlah sumber daya manusia yang memadai, yang dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas operasional kelompok tersebut. Selain itu, kekurangan dana untuk pengembangan sumber daya manusia juga menjadi kendala serius, karena tanpa dukungan finansial yang cukup, kelompok tersebut mungkin kesulitan untuk menyediakan pelatihan dan pendidikan yang diperlukan bagi anggotanya. Kurangnya kekompakan dalam komunitas sekitar juga menjadi faktor penghambat, karena kolaborasi dan dukungan dari warga sekitar sangat penting untuk kesuksesan kelompok pertanian seperti ini. Selanjutnya, kekurangan jumlah warga yang aktif dalam mengembangkan hasil produksi dapat menghambat potensi pertumbuhan dan diversifikasi usaha pertanian kelompok tersebut. Terakhir, tantangan dalam pemasaran produk juga merupakan masalah yang perlu diatasi, karena kesulitan dalam menjangkau pasar dapat menghambat potensi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi kelompok. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan yang lebih besar dalam bentuk pelatihan, pendanaan, pembangunan komunitas, serta akses ke pasar untuk membantu mengatasi kendala-kendala ini dan memperkuat keberlanjutan Kelompok Wanita Tani dalam usaha pertanian mereka.

Hasil temuan peneliti menunjukkan adanya sejumlah keunggulan dan kelebihan yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani. Pertama, kelompok ini telah melaksanakan konsep manajemen POAC (Planing, Organizing, Acting, Controlling), menandakan adanya keseriusan dalam mengelola kegiatan pertanian mereka dengan pendekatan yang terstruktur dan terorganisir. Kedua, keberadaan jaringan yang sudah terbentuk merupakan aset berharga, karena memungkinkan kelompok untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya dari berbagai pihak, termasuk petani lain, lembaga pertanian, atau pelaku usaha lokal lainnya. Selain itu, lokasi kelompok yang strategis juga memberikan keuntungan tersendiri, seperti akses yang lebih mudah ke pasar atau sumber daya alam tertentu. Selanjutnya, sifat komunitatif yang dimiliki oleh anggota kelompok memungkinkan mereka untuk bekerja sama secara efektif, saling mendukung, dan

berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam kegiatan pertanian. Terakhir, tingkat kemudahan dalam menjalin kerja sama dengan pihak lain juga merupakan kelebihan yang signifikan, karena memungkinkan kelompok ini untuk menjalin kemitraan yang produktif dengan berbagai pihak, baik itu lembaga pemerintah, swasta, maupun masyarakat lokal. Dengan memanfaatkan keunggulan-keunggulan ini secara optimal, Kelompok Wanita Tani memiliki potensi untuk terus berkembang dan berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi di wilayah mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang sumber daya manusia dalam usaha kecil pertanian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan teknis dan pendidikan bagi petani, akses yang lebih baik terhadap pelatihan dan penyuluhan, serta peningkatan kemampuan manajerial dan kepemimpinan sangat penting dalam mengoptimalkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian. Selain itu, pentingnya memastikan akses yang lebih luas terhadap teknologi pertanian modern juga terbukti krusial dalam meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Namun, upaya-upaya ini memerlukan dukungan yang kuat dari pemerintah dan kebijakan yang mendukung, serta kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta. Implikasi dari

penelitian ini menekankan bahwa pengembangan sumber daya manusia di sektor pertanian menjadi kunci utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan yang berkelanjutan, sehingga memerlukan upaya bersama untuk mencapai tujuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ariawan, J. (2022). Peranan Manajemen SDM Sebagai Kebangkitan UMKM Ditengah Pandemi Pada Komunitas UMKM Pasar Lama Kota Tangerang. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(3), 395–400. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Halim, A. (2022). Analisis pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(2), 2656–2665.
- Hidayat, A. (2023). *Analisis Ekonomi Pertanian Dalam Mengukur Keberlanjutan Dan Profitabilitas Usaha Tani*. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/aqnye>
- Kristanti, B. A. (2021). Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pertanian Tanaman Hias Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekuivalensi*, 7(2), 414–428. <https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v7i2.609>
- Ndraha, A. B., Telaumbanua, Y., & Toyib, H. (2022). Kolaborasi Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Target Dan Sasaran Kinerja Lkppj Pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Nias. *Collaborative of Human Resources in Achieving Lkppj Targets and Performance Goals At Dinas Ketahanan Pangan Pertanian Dan Perikanan of Nias Regency*, 10(4), 1508–1516. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43995>
- Parmono, A., & Zahriyah, A. (2021). Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Jember. Dalam *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* (Vol. 6, Nomor 2). <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>
- Rachmawati, D. W., Khasanah, U., Benned, M., & Susanto, Y. (2023a). Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 242–247. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i4.168>
- Rachmawati, D. W., Khasanah, U., Benned, M., & Susanto, Y. (2023b). Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 242–247. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i4.168>
- Siti Mulasih, & Aep Saefullah. (2024). Tren Pemasaran Digital: Analisis Perbandingan Platform Media Sosial Facebook Ads Dan Google Ads. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 3(1), 89–101. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v3i1.2768>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Sutikno, M. Sobry, P. H. (2020). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. Dalam *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Nomor January). Penerbit Tahta Media. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Tarigan, H. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Pada Era Disrupsi: Upaya Mendukung Agribisnis Inklusif. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 38(2), 89.

Tuti Supatminingsih. (2022). Peranan Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia yang Unggul. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 241–252.
<https://doi.org/10.26858/je3s.v3i1.101>